Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube

by Nur Alfin Hidayati

Submission date: 22-Nov-2021 10:33AM (UTC+0700)
Submission ID: 1709697005
File name: document.pdf (351.87K)
Word count: 3544
Character count: 22579

Jurnal Educatio
Volume 7, No. 4, 2021, pp. 1738-1744
DOI: 10.31949/educatio.v7i4.1566

P-ISSN 2459-9522
E-ISSN 2548-6756

Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube

Nur Alfin Hidayati
IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
nikidanajwasalsabila@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve speech skills through a demonstration method assisted by uploading video assignments on youtube for level I students of the PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Study Program for the 2020/2021 Academic Year. This research is a classroom action research which consists of 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Level I students of the PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Study Program as research subjects. The process of learning speech as the object of this research. Data were collected through observation, documentation, and practical tests. The results of the study showed that the increase in speech ability, the class average score from pre-cycle was 69.3 increased in cycle 1 by 75.5 and increased in cycle 2 by 84.6. There was also an increase in students who completed the pre-cycle, from 12 students who completed the cycle 1 to 17 students, then in the second cycle increased to 25 students. The percentage of completeness in the pre-cycle of 43.75% increased in the first cycle of 71.87% and increased in the second cycle of 93.75%. The conclusion is that the application of the demonstration method assisted by uploading video assignments on YouTube can improve speech skills for level I students of the PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Study Program for the 2020/2021 Academic Year.
***Keywords**: speech; method: demonstration; youtube.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pidato melalui metode demonstrasi berbantuan unggah tugas video di *youtube* pada mahasiswa tingkat I Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Mahasiswa tingkat I Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro sebagai subjek penelitian. Proses pembelajaran pidato sebagai objek penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes praktik. Hasil penlitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pidato nilai rata-rata kelas dari prasiklus sebesar 69.3 meningkat pada siklus 1 sebesar 75.5 dan meningkat pada siklus 2 sebesar 84.6. Mahasiswa yang tuntas juga ada peningkatan dari prasiklus 12 mahasiswa yang tuntas meningkat pada siklus 1 menjadi 17 mahasiswa selanjutnya pada siklus 2 meningkat menjadi 25 mahasiswa. Prosentase ketuntasan pada prasiklus sebesar 43.75% meningkat pada siklus 1 sebesar 71.87% dan meningkat pada siklus 2 sebesar 93.75%. Simpulan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan unggah tugas video di *youtube* dapat meningkatkan kemampuan pidato pada mahasiswa tingkat I Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2020/2021.
Kata Kunci: pidato; metode: demonstrasi; youtube.

Submitted Aug 09, 2021 | Revised Oct 12, 2021 | Accepted Oct 26, 2021

Pendahuluan

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 selama ini dilakukan dengan cara daring. Pembelajaran daring menuntut mahasiswa dan dosen menguasai teknologi baik saat tatap maya maupun saat melakukan evaluasi penguasaan kompetesinya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan di era disrupsi saat ini, tak terkecuali pembelajaran bahasa. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Keterampilan berbahasa yang terdiri dari 4 keterampilan yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis (Darmuki dkk., 2018). Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting untuk dikuasai mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon guru, terlebih keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menjadi penting karena keterampilan ini untuk menyampaikan informasi atau komunikasi kepada orang lain bahkan lebih dari itu, untuk mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti intruksi yang kita berikan. Tujuan pembelajaran

keterampilan berbicara mahasiswa diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Keterampilan berbicara menjadi keterampilan yang harus dimiliki guru/calon guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan tujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang akan dipelajari (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan sebuah bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses interaksi dengan sumber belajar dan lingkungan belajar dalam pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drilldan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282; Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122).Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keteterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Dalam pengajaran berbicara, dosen/guru harus dapat membimbing siswa ke dalam situasi belajar agar mereka dapat menguasainya karena berbicara adalah kunci komunikasi. Oleh karena itu, posisi dosen dengan kemampuan, kesiapan, dan kecakapannya juga bermanfaat bagi mahasiswa. Siswa perlu menyadari bahwa berbicara melibatkan beberapa komponen, seperti pengucapan, tata bahasa, kosa kata, interaksi, giliran bicara, dan kecepatan bicara. Setiap siswa harus mempelajari komponen-komponen tersebut, karena kedua bagian tersebut mempunyai peranan yang penting bagi yang lain untuk memiliki kemampuan yang baik. Belajar salah satu komponen harus didukung dengan belajar yang lain. Salah satu kompetensi dalam mata kuliah keterampilan berbicara yang harus diajarkan kepada mahasiswa adalah pidato.

Keterampilan berbicara sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena sebagai makhluk sosial manusia perlu berinteraksi satu sama lain untuk mengungkapkan ide dan pikirannya, mengatur dan membujuk orang lain dapat digunakan karena tujuan seseorang dalam belajar bahasa adalah untuk dapat berkomunikasi. Kompetensi keterampilan berbicara dalam konteks sosial tujuannya untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara yang menekankan pada produksi ujaran yang terjadi secara langsung salah satunya kompetensi pidato. Pidato mungkin dalam kata-kata, frase dan ucapan dalam menanggapi seseorang dalam berbagai genre yang berbeda. Kompetensi berbicara memainkan peran penting dalam mempelajari dan memahami bahasa khususnya pidato. Oleh karena itu, dengan mengidentifikasinya, seorang dosen bahasa dapat mengkonstruksi kegiatan berbicara tertentu bagi mahasiswa untuk mengasah kompetensi berbicaranya. Hal ini sangat penting, bagaimanapun, konstruksi dari latihan pidato harus selalu dilihat dalam kaitannya dengan penggunaan fungsional yang harus menempatkan penggunaan diksi sehingga siswa akan dapat berbicara dengan lancar karena mereka dapat memilih. kata-kata yang sesuai, untuk diucapkan fonem dengan benar menggunakan tekanan dan pola intonasi yang tepat, dan untuk berbicara terkait dalam pidato.

Berdasarkan hasil observasi awal pada mahasiswa tingkat I Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro ditemukan permasalahan tentang pidato. Mahasiwa kesulitan untuk dapat tampil dimuka umum memaparkan ide pikirannya kepada pendengar atau pemirsa sehingga keterampilan berpidatonya masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berpidato mahasiswa disebabkan oleh mahasiswa belum menguasai topik yang akan disampaikan dalam pidato. Selain itu mahasiswa masih grogi dan tidak biasa tamil di depan umum saat pidato. Mahasiswa juga merasa tidak siap dan tidak percaya diri ketika tampil berpidato di depan umum. Mahasisa belum memiliki waktu yang cukup untuk berlatih berpidato. Hal ini diperparah oleh pemilihan metode yang digunakan dosen belum memberikan kesempatan mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran berpidato tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan dosen masih bersifat konvensional. Kemampuan pidato di depan khayalak memang membutuhkan keterampilan khusus yang tidak diperoleh secara cepat, namun melalui latihan-latihan dan pembiasaan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti dan berkolaborasi dengan dosen pengampu mata kuliah keterampilan berbicara pada kompetensi pidato dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan mahasiswa dan memberi peluang kepada mahasiswa untuk mempersiapkan tampilannya lebih maksimal dengan memberikan contoh berpidato dan memberikan ruang berlatih sendiri mahasiswa untuk berpidato sebelum tampil di depan umum. Metode demontrasi dipilih karena lebih menekankan keaktifan mahasiswa dan memberi peluang mahasiswa untuk mendemonstrasikan bagaimana berpidato di depan umum sehingga mahasiswa akan terrbiasa tampil di depan umum. Selain itu metode demonstrasi memberikan kesempatan mahasiswa unntuk berlatih sebelum tampil di depan umum.

Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu dengan nyata atau dikenal dengan metode demonstrasi (Joyce dkk., 2018). Huda (2017) berpedapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instrumen atau pendidik menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh pendidik tersebut (Hamzah, 2018). Menurut Huda (2017: 61) metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan. Cara penyajian metode demonstrasi bahwa pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan (Joyce dkk., 2018). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan mahasiswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan mendalam. Mahasiswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan selama perkuliahan berlangsung.

Penggunaan media unggah tugas video di youtube akan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk memanfaakan teknologi untuk mendesain tugas pidato yang divideokan lalu diunggah di *youtube*. Pemanfaatan teknologi ini menjembatani kondisi pandemi covid-19 yang masih pembelajarannya dilakukan secara daring. Evaluasi pembelajaran keterampilan pidato juga dilakukan secara daring yaitu melalui unggah tugas video pidato di *youtube*. *Youtube* adalah suatu situs online /media digital berupa video yang dapat di download, diunggah, serta dibagikan di seluruh media online manapun di negeri ini (Baskoro, 2019). *Youtube* merupakan situs media sosial yang biasa digunakan serta viral dikalangan masyarakat (Iwantara dkk., 2014; Rohandi, 2020). Menurut Sianipar (2013) *youtube* yaitu sebuah situs media sosial yang berisi basis data konten video yang lagi viral di media sosial serta di situs tersebut tersedia beragam informasi yang sangat membantu. Fungsi y*outube* salah satunya untuk mencari suatu

informasi video atau menonton video secara langsung (Gomes, 2008: 802). *Youtube* dirancang sebagai situs berbagi video yang sangat populer terutama dikalangan generasi muda dan bahkan *youtube* sebagai situs untuk berbagi informasi di era digital saat ini, termasuk salah satunya sebagai media pembelajaran (DeWitt dkk., 2013: 1118).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Mahasiswa tingkat I Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2020/2021 sebagai subjek penelitian yang berjumlah 32 mahasiswa terdiri dari 10 mahasiswa laki-laki dan 22 mahasiswa perempuan. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran keterampilan berpidato pada mahasiswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflektion. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yangdiperoleh mahasiswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes praktik berbantuan video unggah di *youtube*, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterampilan berpidato melalui tes praktik berbantuan unggah tugas video di *youtube*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian meliputi kualitas proses pembelajaran kemampuan berpidato di kelas. Pembahasan kualitas proses pembelajaran kemampuan berpidato di kelas selama tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus 1 mahasiswa melaksanakan pembelajaran berpidato melalui metode demonstrasi. Sebelumnya peneliti sudah menetapkan 3 indikator sebagai tolak ukur untuk kesuksesan pembelajaran. Indikator yang pertama yaitu dapat membuat kerangka pidato dengan baik indikator yang ke dua yaitu dapat berpidato dengan lafal, volume suara, dan intonasi yang baik, dan indikator yang ke tiga yaitu dapat menyampaikan isi pidato dengan jelas dan sistematis dalam tugas video yang diunggah di *youtube*.

Pelaksanaan siklus I ini, peneliti melakukan pendekatan dengan cara mengoreksi unggah tugas video pidato di *youtube* mahasiswa setiap kali mereka selesai unggah tugas pertama agar bisa segera diperbaiki. Namun terlihat bahwa beberapa mahasiswa masih bingung saat harus mengunggah tugas video di *youtube*. Dosen mengarahkan untuk melihat tutorial unggah video di *youtube* dan tutorial edit video di *youtube*. Ada pula beberapa mahasiswa yang belum lancar berpidato, sehingga masih bertanya kepada teman mahasiswa lain di rumah. Berikut hasil belajar mahasiswa berpidato pada prasiklus dan siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Keterampilan Berpidato pada Pra-Siklus dan Siklus 1

Keterangan	Pra-Siklus	Siklus 1
Nilai rata-rata kelas	69.3	75.5
Mahasiswa yang tuntas	14	23
Prosentase ketuntasan kelas (%)	43.75%	71.87%

Berdasarkan tabel 1 ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari prasiklus sebesar 69.3 meningkat pada siklus 1 sebesar 74.4. Mahasiswa yang tuntas juga ada peningkatan dari prasiklus 14 mahasiswa yang tuntas meningkat pada siklus 1 menjadi 23 mahasiswa. Prosentase ketuntasan pada prasiklus sebesar 43.75% meningkat pada siklus 1 sebesar 71.87%.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan ketiga indikator di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pada siklus 1 ini sudah tercipta pembelajaran yang kondusif dan pencapaian siswa terhadap ke tiga indikator di atas sudah meningkat. Berdasarkan hasil belajar juga menunjukan hasil yang positif, yaitu

meningkatnya nilai mahasiswa pada pembelajaran berpidato. Mayoritas mahasiswa mendapatkan nilai lebih dari stansdar KKM. Berdasarkan hal tersbeut maka dapat di simpulkan bahwa keterampilan berpidato pada mahasiswa tingkat I Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro melalui model pembelajaran demonstrasi berbantuan unggah tugas video di *youtube* meningkat.

Pelaksanaan siklus 2 ini tidak berbeda jauh dengan dengan pelaksanaan pada siklus 1. Hasilnya menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus 2 ini adalah adanya kondusifitas mahasiswa dalam pembelajaran berpidato. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi berbantuan unggah tugas video di youtube berjalan lancar. Hasil nilai mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan berpidato pada mahasiswa tingkat I Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2020/2021 melalui metode demonstrasi berbantuan unggah tugas video di *youtube*.

Berdasarkan data pelaksanaan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berpidato menggunakan metode demonstrasi berbantuan unggah video di *youtube* dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Keterampilan Berbicara kompetensi dasar berpidato mahasiswa tingkat I di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis unggah tugas video di *youtube* ini selain meningkatkan hasil belajar kemampuan berpidato mahasiswa juga berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dapat meningkatkan minat mahasiswa selama pembelajaran sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Keterampilan Berpidato pada Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Keterangan	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai rata-rata kelas	69.3	75.5	84.6
Mahasiswa yang tuntas	14	23	30
Prosentase ketuntasan kelas (%)	43.75%	71.87%	93.75 %

Berdasarkan tabel 2 bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berpidato. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dkk. (2018) bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kompetensi berpidato dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode demonstrasi berbasis unggah tugas video di *youtube* dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas dari prasiklus sebesar 69.3 meningkat pada siklus 1 sebesar 75.5 dan meningkat pada siklus 2 sebesar 84.6. Mahasiswa yang tuntas juga ada peningkatan dari prasiklus 12 mahasiswa yang tuntas meningkat pada siklus 1 menjadi 17 mahasiswa selanjutnya pada siklus 2 meningkat menjadi 25 mahasiswa. Prosentase ketuntasan pada prasiklus sebesar 43.75% meningkat pada siklus 1 sebesar 71.87% dan meningkat pada siklus 2 sebesar 93.75%.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan unggah tugas video di *youtube* dapat meningkatkan kemampuan berpidato pada mahasiswa tingkat I Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2020/2021. Hasil penlitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pidato nilai rata-rata kelas dari prasiklus sebesar 69.3 meningkat pada siklus 1 sebesar 75.5 dan meningkat pada siklus 2 sebesar 84.6. Mahasiswa yang tuntas juga ada peningkatan dari prasiklus 12 mahasiswa yang tuntas meningkat pada siklus 1 menjadi 17 mahasiswa selanjutnya pada siklus 2 meningkat menjadi 25 mahasiswa. Prosentase ketuntasan pada prasiklus sebesar 43.75% meningkat pada siklus 1 sebesar 71.87% dan meningkat pada siklus 2 sebesar 93.75%.

Daftar Pustaka

Baskoro, A. (2019). *Panduan Praktis Searching di Internet*. Jakarta : PT Trans Media.

Darmuki, Agus. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.

Darmuki, Agus. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.

Darmuki, Agus. (2020).Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.

Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi.(2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.

Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*.2(2), 256-267.

Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*.121-126.

Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International ConferencesSeword Fresh*, 1-7.

Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.

Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation.*Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.

Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.

Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.

Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.3 (2), 263-276.

Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021).Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(2), 389-397.

DeWitt, D., Alias, N., Siraj, S., Yaakub, M. Y., Ayob, J., & Ishak, R. (2013). The potential of Youtube for teaching and learning in the performing arts. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 103, 1118 -1126.

Gomes, S. (2008). YouTube in pediatric anesthesia induction. *Paediatric Anaesthesia*, 18, 801-802.

Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri.*Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.

Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.

Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(1), 252-259.

Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning.*EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.

Hidayati, N. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran Bendera Pelangi Pada Siswa Kelas VIIID Semester Genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013 / 2014.*Magistra,* 8(-), 27-36.

Huda, Miftahul. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogjakarta: Pustaka Belajar.

Iwantara, I.W., Sadia, I.W., dan Suma, I K. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, 1-13.

Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sianipar, A. P. (2013). Pemanfaatan youtube di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, 2(3), 1–10.

Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021).The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes.*International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a.

Rohandi, Y. (2020). Teaching EFL Students Using Selected Media: Offline Video Taken From YouTube. *The journal of Ultimate Research and Trends in Education*. Vol 2(1), 29-33.

Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unublitar.ac.id Internet Source	4%
2	ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 3%
Exclude bibliography	On		